
PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dessy Puspita Hadi

email: hadidessypuspita@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011 hingga 2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Teknik analisis menggunakan metode asosiatif dengan analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda serta pengujian hipotesis menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20. Hasil pengujian diketahui *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba sedangkan *current ratio* dan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Saran yang diberikan adalah agar investor dan kreditor lebih cermat dalam melihat prospek perusahaan dan bagi peneliti selanjutnya agar mempertimbangkan faktor lain dalam mengukur perubahan laba.

KATA KUNCI: *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, Perubahan Laba

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan laba agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan laba menunjukkan konsistensi dan kredibilitas perusahaan terutama kepada para investor. Laba berguna bagi investor untuk memprediksi seberapa besar imbalan investasi yang akan diterima pada suatu perusahaan. Perubahan laba pada perusahaan dapat ditentukan oleh sejumlah faktor yaitu menyangkut kemampuan perusahaan di dalam mengelola utang baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang serta kemampuan perusahaan di dalam pengelolaan aktiva perusahaan yang tercermin dari kinerja perusahaan.

Likuiditas menunjukkan kemampuan pengelolaan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya. Pengukuran likuiditas dapat menggunakan *Current Ratio* (CR). CR dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga para kreditor dapat mengetahui seberapa besar jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan untuk menjamin utang lancarnya. Perusahaan yang mampu menjamin pembayaran utang lancarnya dapat mencerminkan pengelolaan keuangan yang baik.

Solvabilitas menunjukkan kinerja perusahaan dalam melunasi utang jangka panjangnya. Solvabilitas dapat digunakan untuk mengetahui keseimbangan antara modal dengan aktiva yang dimiliki, untuk mengetahui sejauh mana penggunaan utang yang ditanggung oleh perusahaan dengan pengelolaan aktiva yang ada, serta untuk mengetahui seberapa besar modal sendiri yang akan digunakan sebagai jaminan pembayaran utang jangka panjang. Pengukuran solvabilitas dapat menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Pengukuran DER bertujuan untuk membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas.

Aktivitas menunjukkan efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat aktivitas yang ada pada perusahaan semakin besar aliran kas yang diterima perusahaan berarti semakin efektif dalam mengelola aktivitas transaksi yang ada pada perusahaan. Adanya tingkat efektivitas yang tinggi menunjukkan kesempatan pertumbuhan perusahaan yang tinggi pada masa yang akan datang. TATO menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan.

KAJIAN TEORITIS

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu ingin mendapatkan laba sebesar-besarnya untuk meningkatkan kekayaan bersih agar dapat mengembangkan usaha yang dibangun. Menurut Sumarsan (2010: 123): Laba adalah selisih antara pendapatan dengan beban.

Menurut Harahap (2011: 309): laba mengandung lima sifat, yaitu:

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi, yaitu timbulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil tersebut.
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodik laba itu, artinya merupakan prestasi perusahaan itu pada periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *revenue* yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang termasuk hasil.
4. Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.
5. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *matching* artinya hasil dikurangi biaya yang diterima / dikeluarkan dalam periode yang sama.

Manfaat dan kegunaan laba menurut Harahap (2011: 300):

1. Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima negara.
2. Menghitung dividen yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan.

-
3. Menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan.
 4. Menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang.
 5. Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi.
 6. Menilai prestasi atau kinerja perusahaan.

Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan keuangan mencerminkan bagaimana laba didapat. Laba dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan setiap tahun. Para investor tidak hanya melihat perubahan laba dalam satu periode saja, melainkan melihat perubahan laba dari tahun ke tahun.

Pertumbuhan laba dapat menjadi tolok ukur bagi para investor untuk mempercayakan dananya pada saham perusahaan. Investor akan selalu memperhatikan pertumbuhan laba perusahaan, maka dari itu perusahaan harus dapat menjamin pertumbuhan laba agar tetap stabil. Pertumbuhan laba dapat diketahui melalui selisih laba tahun sekarang dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang baik, menggambarkan bahwa keuangan perusahaan baik sehingga dapat mencerminkan kinerja yang baik pada perusahaan tersebut.

Perubahan laba ditentukan dengan cara menganalisis masing-masing pos yang terdapat di laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan dengan tujuan agar dapat memaksimalkan kinerja perusahaan untuk masa yang akan datang. Rasio keuangan bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam bentuk laporan keuangan agar perbandingan-perbandingan yang dilakukan pos-pos tertentu merupakan suatu perbandingan yang logis sehingga mempunyai manfaat tertentu dan hasil analisisnya dapat digunakan menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan.

Likuiditas menunjukkan posisi keuangan atau kas suatu perusahaan serta kemampuannya untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo tepat pada waktunya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*. Sebaliknya, perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan *ilikuid*.

Menurut Kasmir (2011: 132): tujuan dan manfaat likuiditas yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.

-
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
 3. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
 4. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
 5. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan beberapa periode.
 6. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan.
 7. Menjadi tolok ukur bagi manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.

Current Ratio (CR) menunjukkan dimana aktiva lancar mampu menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya. CR juga dapat mempengaruhi kepercayaan kreditor jangka pendek dalam memberikan pinjamannya kepada perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan usahanya untuk menghasilkan laba. Menurut Sumarsan (2010: 45): CR adalah rasio yang menunjukkan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki.

Menurut Kasmir (2011: 134):

Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Menurut Sawir (2001: 8):

“*Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang *current ratio*-nya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.”

Current Ratio yang meningkat menggambarkan bahwa perusahaan memiliki aktiva lancar yang tinggi. Aktiva lancar yang tinggi apabila dikelola dengan baik akan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Kemampuan perusahaan tersebut mempengaruhi peningkatan laba perusahaan dan sebaliknya penurunan pada CR menggambarkan bahwa aktiva lancar yang dimiliki perusahaan rendah sehingga laba yang diharapkan oleh perusahaan juga menurun. Keterkaitan antara CR dengan perubahan laba diperkuat oleh penelitian sebelumnya. Menurut Susanti dan Widiyanti (2016): CR berpengaruh positif terhadap perubahan laba perusahaan. Hasil yang sama diungkap oleh Wibowo dan Pujiati (2011): CR yang meningkat maka laba perusahaan juga akan meningkat.

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka panjangnya melalui ekuitas yang dimilikinya. Perusahaan yang solvabilitasnya tinggi memiliki dampak risiko kerugian besar, sedangkan perusahaan yang solvabilitasnya rendah memiliki dampak risiko kerugian kecil.

Menurut Kasmir (2011: 153): tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera ditagih.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas. Rasio ini digunakan para investor untuk melihat seberapa besar utang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau pemegang saham. Menurut Suharli (2006: 307): DER menunjukkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang kepada pihak luar. Menurut Kasmir dan Jafkar (2003: 190): DER adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri.

Menurut Sumarsan (2010: 47): Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER), semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005: 210): Laba merupakan sumber kas yang paling diinginkan dan dapat diandalkan untuk pembayaran bunga dan pokok utang jangka panjang. Menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 89): Fokus perhatian kreditor jangka panjang ditujukan pada prospek laba dan perkiraan arus kas.

Peningkatan *Debt to Equity Ratio* menggambarkan total utang yang dimiliki oleh perusahaan tinggi dengan modal yang dimiliki rendah. Penurunan DER menggambarkan bahwa perusahaan memiliki modal yang cukup untuk menjamin total utang yang dimiliki sehingga kemampuan perusahaan dalam mencapai laba juga tinggi. Keterkaitan DER dengan perubahan laba juga dapat diketahui dari hasil penelitian sebelumnya. Mas'Ulah dan Budiyanto (2016): menyatakan bahwa DER berpengaruh

positif terhadap perubahan laba. Hasil yang serupa diungkapkan oleh Abidin dan Asyik (2013).

Aktivitas digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Aktivitas melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi dengan berbagai jenis aktiva, sebaiknya terdapat keseimbangan antara penjualan dengan aktiva.

Menurut Suharli (2006: 302): Aktivitas dapat memberikan informasi bagaimana suatu perusahaan dapat mengelola asset dengan baik. Menurut Samryn (2015: 419): Aktivitas menjadi dasar untuk menilai keefektifan perusahaan menggunakan sumber-sumber daya yang dimilikinya.

Menurut Kasmir (2011: 173): tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan dalam menganalisis rasio aktivitas yaitu:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari persediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur melalui volume penjualan. Menurut Samryn (2015: 420): TATO digunakan untuk mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dengan menggunakan aktiva. Selanjutnya menurut Sumarsan (2010: 51): TATO, rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran total aktiva berarti semakin efisien perusahaan menggunakan aktiva untuk menghasilkan dalam hasil penjualan.

Menurut Harahap (2010: 308): *Total Assets Turnover*, rasio yang menunjukkan total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan aktiva menciptakan penjualan. Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005: 76): TATO dapat mengukur perusahaan dalam menggunakan aktivanya. Ukuran penggunaan aktiva yang paling relevan adalah penjualan, karena penjualan penting bagi laba. TATO digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang

dimilikinya di dalam kegiatan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang diharapkan.

Total Assets Turnover yang meningkat mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengelola aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan sehingga laba yang diharapkan juga meningkat dan sebaliknya perusahaan yang tidak mampu mengelola aktiva yang dimiliki dalam penjualan akan menurunkan laba perusahaan. Keterkaitan antara TATO dengan perubahan laba juga dapat diketahui dari hasil penelitian sebelumnya. Riana dan Diyani (2016): dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Hasil serupa juga diungkapkan oleh Khaira dan Suhermin (2013).

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₁: Terdapat pengaruh positif *current ratio* terhadap perubahan laba.
H₂: Terdapat pengaruh positif *debt to equity ratio* terhadap perubahan laba.
H₃: Terdapat pengaruh positif *total asset turnover* terhadap perubahan laba.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Dalam penelitian asosiatif terdapat variabel independen (variabel yang memengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO) dengan Perubahan Laba. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang diambil dari www.idx.co.id. Data yang diambil berupa laporan keuangan tahun 2011 hingga 2015. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 20.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia yaitu berjumlah 30 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Langkah pengujian yang dilakukan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Data Penelitian

Hasil analisis statistik dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	150	0,5139	11,7428	2,642772	1,7865937
DER	150	-8,3383	70,8383	1,443047	6,2479714
TATO	150	0,2654	2,9577	1,336073	0,5283915
LABA	150	-6,1433	5,3337	0,018960	1,3596237
Valid N (listwise)	150				

Sumber: Output SPSS 20, 2017

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 20. Hasil pengujian menunjukkan data residual telah berdistribusi normal. Model regresi juga bebas dari masalah multikolinearitas, heterokedastisitas, dan masalah autokorelasi, sehingga pengujian hipotesis dengan uji kelayakan model dan uji t dapat dilanjutkan.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

	B	t	F	R	Adjusted R Square
Konstanta	-1,477	-4,987**			
Current Ratio	0,449	1,240	3,701*	0,322 ^a	0,076
Debt To Equity Ratio	0,688	2,401*			
Total Asset Turnover	-0,734	-1,830			

**signifikansi level 0,01

*signifikansi level 0,05

Sumber: Data olahan SPSS 20,2017

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Perubahan laba} = -1,477 + 0,449X_1 + 0,688X_2 - 0,734X_3 + e$$

4. Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai R menunjukkan korelasi antara variasi total dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh hanya satu variabel bebas. Nilai koefisien berada pada rentang nilai nol sampai satu. Nilai mendekati nol berarti

kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, dan sebaliknya jika nilai koefisien determinasi mendekati nilai satu maka dapat diketahui bahwa kemampuan variabel bebas sangat baik untuk menjelaskan perubahan pada variabel terikat. Nilai R yang didapat adalah sebesar 0,322 artinya korelasi antara variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan perubahan laba adalah sebesar 0,322 memiliki hubungan searah dan tergolong lemah.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui pula nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,076. Dari nilai yang diperoleh dari nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan kemampuan antara variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* terhadap variabel perubahan laba sebesar 0,076 atau 7,6 persen, sedangkan nilai sisanya sebesar 0,924 atau 92,4 persen, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji kelayakan model (Uji F) dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,701. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun dengan melibatkan *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* terhadap perubahan laba merupakan model yang layak diuji.

6. Uji t

Hasil uji t pada Tabel 2, dapat diketahui nilai t_{hitung} dan nilai signifikansi masing-masing variabel bebas dalam penelitian sebagai berikut:

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba

Nilai t_{hitung} pada variabel *current ratio* sebesar 1,240 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 1,9839 dan nilai signifikansi sebesar 0,218 lebih besar dari 0,05, dapat diketahui bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Semakin tinggi *current ratio* maka tidak berdampak pada perubahan laba dan *current ratio* yang semakin rendah juga tidak berdampak pada perubahan laba.

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Perubahan Laba

Nilai t_{hitung} pada variabel *debt to equity ratio* sebesar 2,401 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,9839 dan nilai signifikansi sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05, dapat diketahui bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka perubahan laba akan semakin meningkat dan jika *debt to equity ratio* semakin rendah maka laba perusahaan akan menurun.

3) Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Perubahan Laba

Nilai t_{hitung} pada variabel *total asset turnover* sebesar -1,830 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 1,9839 dan nilai signifikansi sebesar 0,070 lebih besar dari 0,05, dapat diketahui bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Semakin tinggi *total asset turnover* maka tidak berdampak pada perubahan laba perusahaan serta semakin rendah *total asset turnover* juga tidak berdampak pada perubahan laba.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba, sedangkan *current ratio* dan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Peningkatan *debt to equity ratio* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia akan meningkatkan laba perusahaan. Saran untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti variabel perubahan laba, diharapkan sebelum menentukan sektor yang akan diteliti sebaiknya melihat kembali data perubahan laba setiap perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal dan Asyik, Nur Fadjrih. 2003. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol.2, no.5, hal.1-22.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir, Jafkar. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Prenada Media.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khaira, Amilu Umma dan Suhermin. 2013. "Analisis Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada PT Semen Gresik (Persero), Tbk. di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol.2, no.6, hal.1-20.
- Mas'Ulah, Siti dan Budiyanto. 2016. "Pengaruh *Current Rasio*, *Debt To Equity Rasio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol.5, no.1, hal.1-17.

-
- Prastowo, Dwi dan Juliaty, Rifka. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Riyani Devi, dan Diyani Lucia Ari. 2016. “Pengaruh Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Industri Farmasi”. *Jurnal Online Instan Akuntan*, vol.1 ,no.1, hal.16-42.
- Samryn, L.M. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sawir, Agnes. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suharli Michell. 2006. *Akuntansi Untuk Bisnis Jasa dan Dagang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumarsan Thomas. 2010. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: PT Indeks.
- Susanti, Dwi Nury dan Widiyanti, Dini. 2016. “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Perubahan Laba Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol.5, no.3, hal.1-16.
- Wibowo, Hendra Agus dan Pujiati, Diyah. 2011. “Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia.” *The Indonesian Accounting Review* , vol.1, no.2, hal.155-178.
- Wild, John J., Subramanyam, K. R, dan Halsey, Robert F. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- 